

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMPN 3 SAMBAS PADA MATERI TAHARAH

Muhammad Asyura

Institut Agama Islam Sultan Muhammaad Syafiuddin Sambas
Corresponding Author: e-mail: muhammadasyuramhammad@gmail.com

Fitrie A. Meliny Nasution

Institut Agama Islam Sultan Muhammaad Syafiuddin Sambas
e-mail: fitrienst65@gmail.com

Hera Wiriana

Institut Agama Islam Sultan Muhammaad Syafiuddin Sambas
e-mail: herawtriana123@gmail.com

Lulu Nofly

Institut Agama Islam Sultan Muhammaad Syafiuddin Sambas
e-mail: lulunofly29@gmail.com

ABSTRACT

Taharah is an important matter in Islamic Education (PAI). Increased student understanding theoretically and practically needs to be done. Thus, PAI teachers must innovate using the right methods. This research is a qualitative descriptive study that aims to increase students' learning interest by demonstration methods on taharah matter. The data source in this study is a class VII student at SMPN 3 Sambas. The data on this study is a list of student grades and interview records on students, teachers, and principals. The results of this study showed that there was an increase in students' understanding of the material based on the results of the study evaluation of class VII students and in-depth interviews with teachers, principals, and students after the implementation of demonstration methods. In the odd semester 2020 when Covid-19 cases increased, students studied online by conventional methods (lectures, Q&A, and assignments) showed results that were not maximal on taharah matter. In the odd semester of 2021, limited face-to-face learning comes into force and there is an increase in student understanding by combining conventional methods and demonstrations of taharah matter.

Kata Kunci: *Islamic Education; taharah; demonstration method*

ABSTRAK

Taharah merupakan materi penting dalam PAI. Peningkatan pemahaman siswa secara teoretis dan praktis perlu dilakukan. Dengan demikian, guru PAI harus berinovasi dengan menggunakan metode yang tepat guna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan metode demonstrasi pada materi taharah. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Sambas. Data pada penelitian ini yaitu hasil evaluasi belajar siswa dan catatan wawancara pada siswa, guru PAI, dan kepala sekolah. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa pada materi taharah berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa kelas VII dan wawancara mendalam pada guru, kepala sekolah, dan siswa pascapenerapan metode demonstrasi. Pada semester ganjil 2020 saat kasus Covid-19 mengalami peningkatan, siswa belajar secara daring dengan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) menunjukkan hasil yang tidak maksimal pada materi taharah. Pada semester ganjil 2021, pembelajaran tatap muka terbatas mulai diberlakukan dan terjadi peningkatan pemahaman siswa dengan mengkombinasikan metode konvensional dan demonstrasi pada materi taharah.

Keywords: PAI; taharah; metode demonstrasi

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan diartikan sebagai proses budaya untuk meningkatkan kedudukan manusia melalui proses yang bertahap dan berlangsung sepanjang kehidupan. Arti penting pendidikan kini cenderung dipersempit pada konteks Pendidikan formal terutama pada dunia akademisi.

Pendidikan formal yang notabene diselenggarakan lewat lembaga pencetak tenaga pendidikan (kampus keguruan) membutuhkan berbagai inovasi agar dapat mencetak tenaga pendidik yang bermutu. Guru sebagai tenaga pendidik tentunya menjadi tonggak utama dalam proses pembelajaran tersebut sehingga peran pentingnya amat dibutuhkan. Hal ini seperti dalam firman Allah Swt QS. Mujaadilah (58) ayat 11 yang menjelaskan tentang keutamaan seorang guru dalam keilmuannya:

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ”

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”

Terkait dengan hal tersebut, penyegaran dan inovasi pembelajaran harus dilakukan yang satu di antaranya lewat program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh Unit PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIS Sambas di SMPN 3 Sambas. Pada program PPL tahun ajaran 2021/2022 di SMPN 3 Sambas tersebut melibatkan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Mahasiswa PPL tersebut telah dibekali berbagai keahlian dan keterampilan dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran sehingga diharapkan memberikan penyegaran bagi pembelajaran di sekolah tersebut.

Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Agama Islam di SMPN 3 Sambas masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan

(wawancara Hardi, 5 Agustus 2021). Pembatasan pembelajaran karena meningkatnya kasus Covid-19 di Kabupaten Sambas membuat guru dan murid terpaksa melaksanakan pembelajaran secara daring dengan lebih banyak menggunakan metode penugasan. Siswa berkomunikasi via WhatsAap Group dan beberapa kali kesempatan menggunakan Google Meet (wawancara Kusumarini, 28 Juli 2021). Pembelajaran yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan secara daring hingga pertengahan Agustus karena pandemik Covid-19 membuat dua metode tersebut semakin tidak efektif. Mengingat hal tersebut, tim peneliti termasuk mahasiswa PPL dan dosen pembimbing merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar khususnya pada Mata Pelajaran Agama Islam.

Peneliti merencanakan pembelajaran dengan memadupadankan metode yang biasa digunakan guru PAI di SMPN 3 Sambas (metode ceramah dan penugasan) dengan metode baru yang sederhana namun tetap relevan untuk digunakan yaitu metode demonstrasi. Metode ini cocok dilaksanakan dengan materi tertentu yang satu di antaranya adalah pada materi taharah.

Materi Taharah (bersuci) memerlukan praktik secara langsung sehingga siswa dapat langsung menghayati teori dan guru dapat melihat teknis atau tatacara bersuci yang benar sesuai syariat. Hal ini penting sebab bersuci (misalnya berwudhu dan tayamum) merupakan satu di antara syarat utama sahnya ibadah khususnya sholat. Bersih dari najis dan hadas merupakan syarat seseorang dapat melakukan shalat. Oleh sebab itu teori dan keterampilan mengenai tata cara taharah perlu diajarkan kepada siswa sejak dini (Choeroni, 2013). Hal inilah yang membuat bertapa urgensinya penelitian ini guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam khususnya pada materi taharah.

Secara (etimologi) kata “thaharah atau طهارة” adalah masdar atau kata benda yang diambil dari kata kerja ط - طي - يطي yang berarti bersuci sedangkan menurut istilah (terminologi) bermakna menghilangkan hadas dan najis (Kamus Arab-Indonesia, 1997:868). Pada mazhab Syafi’i, taharah dimaknai pada dua hal. Pertama, mengerjakan sesuatu yang dengannya diperbolehkan shalat (seperti wudhu dan tayamum). Kedua, thaharah berarti juga suci dari semua najis (Hasbiyallah, 2012:243)

Taharah hukumnya wajib berdasarkan penjelasan QS. Al-Ma'idah ayat 6, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang

baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”

Materi taharah tidak hanya membahas tentang cara menyucikan diri namun juga belajar untuk mengenal apa saja yang mengotori diri yaitu tentang najis dan hadas (Abdul, 2008:5). Najis adalah apa saja yang dipandang kotor dan menjijikan yang dapat menghalangi sahnya shalat kecuali dengan mensucikannya. Najis terdiri dari najis ringan (*mukhaffafah*), najis sedang (*muthawassithah*), dan najis berat (*mugholladhah*).

Najis ringan (*mukhaffafah*) adalah najis yang cara mensucikannya cukup dengan membasuhkan air ke tempat yang terkena najis tersebut. Misalnya, air kencing anak laki-laki yang belum makan atau minum apapun selain ASI. Najis Sedang (*muthawassithah*) adalah najis yang cara mensucikannya harus dicuci sampai bersih yaitu hilang warna, bau maupun rasanya. Contohnya bangkai binatang, darah, daging babi, khamar, cairan dan kotoran manusia. Sedangkan najis berat (*mugholladhah*) adalah najis yang cara mensucikannya harus menggunakan air tujuh kali dan harus dicampur dengan debu atau tanah yang suci contohnya air liur anjing dan turunannya.

Hadas adalah keadaan tidak suci yang mengenai seorang Muslim sehingga menyebabkan terhalangnya orang itu melakukan shalat. Hadas terdiri dari hadas kecil yang dapat disucikan dengan berwudlu ataupun tayamum. Hal yang termasuk hadas kecil yaitu mengeluarkan sesuatu dari dubur, menyentuh kemaluan tanpa alas, dan tidur nyenyak. Sedangkan hadas besar dapat dilakukan dengan mandi wajib yang diawali dengan wudlu terlebih dulu seperti akan melaksanakan shalat. Hal yang termasuk hadas besar yaitu mengeluarkan mani, hubungan suami istri, dan haid dan nifas bagi perempuan. Rasulullah SAW telah bersabda :

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبِي أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنَّ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمُعْتَقُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا

"Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi itimbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Quran adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya." (HR. Muslim)

Berdasarkan hal tersebut, tergambar bahwa materi tentang taharah amat penting dan kompleks. Siswa tidak hanya harus memahami teori atau konsep dasar bersuci dalam Islam namun juga mampu mempraktikannya dengan benar sesuai tuntutan agama agar ibadah yang dijalankan (misalnya sholat) sah menurut syariat. Hal inilah yang mendasari bahwa urgensi penggunaan metode demonstrasi dengan mengkolaborasikan metode lama yang digunakan guru PAI di SMPN 3 Sambas harus diaplikasikan guna meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.

Menurut Drajat (1995), metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Sedangkan Basyiruddin (2002), metode demonstrasi adalah satu di antara teknik yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang secara sengaja diminta atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang cara melakukan sesuatu.

Rasulullah SAW memberikan pengajaran kepada para sahabatnya banyak menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara menunjukkan terlebih dahulu runutan dalam tata cara ibadah, sambil kemudian para sahabat memperhatikan dan mempraktekannya Seperti hadis berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُجْنِبْتُ فَلَمْ أَصِبْ مَاءً فَتَمَعْتُ فِي الصَّعِيدِ وَصَلَّيْتُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا وَضَرَبَ النَّبِيُّ بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ

“Dari Ammar bin Yasir RA, ia berkata “Pada suatu saat aku junub, lalu tidak mendapatkan air, kemudian aku berguling-guling di atas permukaan tanah lalu sholat, setelah itu kusampaikan hal itu kepada Nabi SAW” kemudian Rasulullah SAW bersabda “Sebenarnya cukuplah bagimu hanya (berbuat) begini “Nabi SAW menepukkan kedua telapak tangannya pada permukaan tanah, kemudian meniup keduanya, lalu beliau mengusapkan keduanya pada wajah dan kedua telapak tangannya”(Muttafaqun Alaihi).

Berdasarkan kajian ilmiah terkait urgensi materi taharah dan kecocokannya dengan penggunaan metode demonstrasi membuat penelitian ini relevan untuk diaplikasikan pada siswa di SMPN 3 Sambas. Hal ini juga sesuai dengan tuntunan pendidikan Agama Islam untuk mengajarkan cara bersuci sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Agama Islam submateri taharah di SMPN 3 Sambas. Penelitian berlangsung pada bulan Agustus 2021 dan merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti memperoleh data sesuai dengan keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki secara seksama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A di SMPN 3 Sambas dengan jumlah siswa 38 orang. Pada masa pandemik Covid-19 ini jumlah siswa yang belajar secara tatap muka dibatasi sehingga kelas dibagi menjadi dua yaitu siswa VII A-1 dan VII A-2 yang masing-masing berjumlah 19 orang.

Sumber data primer pada penelitian ini bersumber dari informan penting yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VII A di SMPN 3 Sambas. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh dari buku maupun jurnal yang bertalian dengan penelitian sejenis.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama yang dibantu dengan instrumen tambahan yaitu daftar catatan dan alat dokumentasi digital. Data yang telah terkumpul kemudian harus dilakukan tahapan keabsahan data. Peneliti menggunakan uji kredibilitas

data atau kepercayaan berupa peningkatan ketekunan dalam penelitian trigulasi.

Analisis data pada penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi hasil penelitian hingga penarikan simpulan (Mills dan Hubarman, 2005: 65). Sebelum dianalisis tentunya data tersebut dicek keabsahannya lewat ketekunan pengamatan dan triangulasi sehingga dapat dipastikan hasil penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Demonstrasi pada PPL di SMP N 3 Sambas

Keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi dan kemampuan guru dalam memperatikkan materi dengan baik dan benar. Tujuan pokok metode tersebut untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukannya dengan benar. (Sutikno, 2008:98)

Pada penelitian ini, guru PAI dengan bantuan mahasiswa PPL merancang langkah pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi sesuai dengan metode demonstrasi dengan materi taharah. Berikut proses pembelajaran yang diaplikasikan pada siswa kelas VII A SMPN 3 Sambas:

1. Menetapkan tujuan dan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan dengan materi taharah.
2. Mempertimbangkan waktu pelaksanaan dengan menyesuaikan media yang akan digunakan agar sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun termasuk alokasi waktu saat mengajak siswa ke musolah sekolah untuk praktik berwudhu dan tayamum.
3. Menetapkan rencana penilaian (evaluasi) terhadap kemampuan afektif dan motorik siswa yang disesuaikan dengan tolok ukur penilaian materi taharah.
4. Memulai pembelajaran dengan pengantar materi dan memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
5. Memperhatikan keadaan siswa untuk memastikan semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
6. Menstimulasi siswa untuk bertanya dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.
7. Melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas dan menjawab pertanyaan terkait teori dan praktik berwudhu dan bertayamum.

Satu di antara indikator untuk mengetahui keberhasilan metode demonstrasi yang digunakan adalah dengan menguji tingkat pemahaman dan tingkat keaktifan siswa saat pelajaran dengan materi taharah berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan partisipasi yang peneliti lakukan selaku guru PPL yang terlibat langsung pada siswa diperoleh data bahwa pembelajaran pada materi taharah menggunakan metode demonstrasi berlangsung efektif. Pembelajaran yang efektif singkat karena pembatasan waktu karena pandemi Covid-19 tidak menghalangi proses pembelajaran.

Pada materi taharah, terdapat empat subpembelajaran yang harus disampaikan oleh guru meliputi teori dasar taharah, berwudhu, tayamum, dan mandi wajib. Jika ditilik dari jumlah jam pembelajaran yang dikurangkan sebab pandemi Covid-19 maka idealnya empat subpembelajaran tersebut dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang teori dasar taharah dan berwudhu sedangkan pertemuan kedua tentang bertayamum dan mandi wajib.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa dan efektivitas belajar pada siswa kelas VII SMPN 3 Sambas pada materi taharah. Hal ini diambil dari hasil observasi mendalam, analisis hasil atau evaluasi belajar siswa, dan catatan hasil wawancara mendalam pada siswa, guru PAI, dan kepala sekolah SMPN 3 Sambas

B. Hasil dan Diskusi

Saat berjalannya proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, siswa diajarkan oleh guru dengan metode ceramah dan diskusi terkait teori dasar taharah yang cukup kompleks. Setelah itu, siswa digiring menuju mushola sekolah untuk praktik langsung bagaimana berwudhu yang benar sesuai syariat dengan bantuan peneliti sebagai guru PPL. Dengan berbekal teori yang telah disampaikan sebelumnya, siswa satu persatu memperagakan secara langsung bagaimana cara berwudhu yang benar. Guru dan peneliti memperhatikan secara detail dan memberikan petunjuk yang benar jika mereka melakukan kekeliruan dalam proses berwudhu. Setelah praktik tersebut, waktu yang tersisa peneliti manfaatkan untuk melakukan tes teoretis dan praktis secara acak. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan seputar taharah dan dapat mempraktekkannya dengan benar.

Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara mendalam dan pengisian koesioner sederhana pada sampel beberapa siswa kelas VII setelah proses pembelajaran materi taharah telah tuntas. Pemahaman siswa terhadap materi taharah khususnya dengan menerapkan metode demonstrasi cenderung meningkat. Para siswa rata-rata menjawab pertanyaan sesuai koesioner pada penilaian atau angka teratas pada rentang 4 hingga 5 dari skala 1-5. Pada koesioner, tidak seorang pun yang memilih jawaban "tidak jelas atau angka 1" pada pembelajaran tentang taharah yang telah berlangsung. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi taharah dengan metode demonstrasi tergambar jelas. Pada akhirnya siswa dapat memahami materi taharah yang diajarkan dengan baik dan sistematis oleh kolaborasi guru PAI dan guru PPL. Simpulan pertama dari sudut pandang siswa berdasarkan hasil wawancara dan pengisian koesioner menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi telah memberikan semangat dan meningkatkan minat belajar siswa. Mereka dapat dengan mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik jika metode pembelajaran serta mempraktikkannya dengan benar. Metode demonstrasi yang dipadukan dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru PAI SMPN 3 Sambas (metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan) memberikan dampak positif oleh siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara mendalam kepada guru PAI SMPN 3 Sambas. Menurut Hardi (5 Agustus 2021):

“Saya sebagai guru PAI sangat terbantu oleh hadirnya guru PPL yang memberikan warna pada pembelajaran tatap muka terbatas pertama di semester ini. Pembelajaran daring yang telah berlangsung lebih dari satu tahun belakangan ini telah mematikan kreatifitas guru-guru di daerah termasuk di Kabupaten Sambas yang masih ketinggalan terkait literasi digital”

Beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan guru PAI SMPN 3 Sambas dalam proses belajar diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, dan penugasan. Pada pertemuan tertentu ketiga metode tersebut dikombinasikan dengan metode diskusi namun metode ini menghalangi hambatan selama pembelajaran daring. Siswa menjadi kurang aktif karena amat berbeda interaksinya dengan pembelajaran tatap muka.

Saat guru PPL hadir dan pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan, guru PAI dan guru PPL berkolaborasi dengan baik untuk merancang pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna. Satu di antaranya adalah penerapan metode demonstrasi yang diaplikasikan pada materi taharah tersebut. Berdasarkan hasil observasi guru terjadi perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring dan tatap muka dengan metode yang sama pada metode yang berbeda. Menurut Hardi (5 Agustus 2021):

“Siswa lebih interaktif dan lebih mudah memahami materi dan tidak sungkan untuk mempraktikkan beberapa cara bersuci di mushollah sekolah. Mereka merasa adanya kebersamaan sehingga mereka berani tampil dan mendemostrasikan sesuai teori yang telah disampaikan guru. Siswa pun dapat menjawab soal teoretis dengan benar dengan nilai yang memuaskan. Hal ini berbeda jauh saat pembelajaran daring yang minim interaksi.”

Berdasarkan cuplikan wawancara kepada guru PAI tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode konvensional dengan metode demonstrasi telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada materi taharah. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif walau dengan pembatasan waktu belajar dan protokol Kesehatan yang ketat.

Hal ini ternyata amat berbeda saat siswa pada tahun ajaran lalu yang belajar dengan materi yang sama secara daring. Siswa cenderung monoton pada ceramah guru PAI dan cenderung mengalami kebosanan ditambah lagi dengan kewajiban mengerjakan berbagai tugas yang harus dikumpulkan sebagai tolok ukur terjadinya pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat kepala sekolah SMPN 3 Sambas, Kusumarini (28 Juli 2021):

“Pembelajaran daring yang telah berlangsung lebih dari satu tahun ini membuat kami, para guru, segera berbenah. Banyak guru yang masih belum bisa menyesuaikan pembelajaran baru secara daring sehingga membutuhkan adaptasi yang cukup lama untuk menyiapkan pembelajaran. Siswa dan orang tua siswa pun merasa keberatan dengan pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif mengingat penggunaan metode yang belum maksimal, biaya kuota yang besar, dan menumpuknya tugas siswa selama sekolah.”

Setelah pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan sesuai anjuran Pemerintah Kabupaten Sambas, pembelajaran mulai berangsur

kondusif. Guru mulai berbenah Kembali untuk menyesuaikan diri Kembali terlebih kedatangan guru PPL yang satu di antaranya dari jurusan PAI. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Sambas, Kusumarini (28 Juli 2021) tentang peran guru PPL dan efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan:

“Kedatangan guru-guru PPL jurusan PAI ini memberikan warna baru dan motivasi bagi guru di sekolah kami. Guru muda yang berbakat dari IAIS Sambas telah membantu guru PAI dalam berkolaborasi membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Misalnya, saat saya lihat sekilas para siswa mempraktikkan cara berwudhu di musholla sekolah. Saya lihat amat antusias dan menyenangkan”

Metode demonstrasi yang digunakan telah memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VII SMPN 3 Sambas. Penggunaan metode tersebut amat tepat dan efektif untuk mencapai kompetensi dasar materi taharah. Hal ini sejalan dengan cuplikan wawancara tambahan dengan kepala sekolah SMPN 3 Sambas, Kusumarini (28 Juli 2021) sebagai berikut:

Saya cek hasil evaluasi belajar siswa khususnya pada materi taharah dari rekapan guru PAI menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini juga dapat dilihat dari antusiasme siswa saat belajar walau hanya sekilas saya amati. Harapan saya, pelajaran seperti ini dapat berlangsung terus menerus tentunya dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat. Tapi menurut saya metode demonstrasi yang digunakan tersebut sudah berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, wawancara mendalam dengan siswa, guru PAI, dan kepala sekolah SMPN 3 Sambas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode konvensional dengan kolaborasi metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada materi taharah. Melalui upaya peningkatan kompetensi mengajar guru sebagaimana disyaratkan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang terdiri atas kompetensi, profesional, kompetensi, pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi personal maka inovasi perlu dilakukan. Penerapan metode demonstrasi pada materi taharah tersebut merupakan satu di antara banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya demi perbaikan pembelajaran setiap tahunnya.

PENUTUP

Pada semester ganjil 2021, pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan. Penerapan metode demonstrasi diterapkan dengan mengkolaborasikan metode konvensional membuat pembelajaran terkait materi taharah berlangsung efektif dan meningkatkan minat belajar siswa yang selama ini belajar secara daring. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, wawancara siswa, guru PAI, dan kepala sekolah SMPN 3 Sambas yang mendeskripsikan terjadi peningkatan pemahaman siswa dan efektivitas pembelajaran meskipun jam pembelajaran dibatasi karena masih pada masa pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson, Munawwir. (1997). *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Azhim Badawi, Abdul. (2008). *Kitab Thaharah*. Tasikmalaya: Salwa Press.
- Choeroni, dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Drajat, Zakaria. (1995). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hasbiyallah. (2012). *Perbandingan Madzhab*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Sutikno, Sobry. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Prospect.
- Umamah, Risa. dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Taharah*, (daring) Jurnal Penelitian, Vol. 13 No.1, Februari 2019.
- Usman, Basyiruddin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat pers.
- Wawancara mendalam kepada Leo Hardi (Guru PAI SMPN 3 Sambas) pada 5 Agustus 2021.
- Wawancara mendalam kepada Tetty Tatiana Kusumarini (Kepala Sekolah SMPN 3 Sambas) pada 28 Juli 2021.